

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD

Alvira Oktavia Safitri¹, Puji Ayu Handayani², Vioreza Dwi Yuniarti³, Prihantini⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: alviraoktavia049@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan secara deskriptif, di mana dalam dasar pembahasannya mengambil dari hasil studi literatur, melalui beberapa sumber dari buku serta artikel ilmiah dan jurnal yang relevan dari hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik pembahasan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, didapat bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa SD di beberapa sekolah dasar di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran dan aktif serta kreatif pada saat kegiatan pembelajaran. Model *discovery learning* juga dapat melatih daya berpikir kritis siswa SD. Dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* pada tingkat SD, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta siswa dapat lebih memahami suatu konsep dari pembelajaran.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Siswa SD

Abstract

This study aims to determine how the effect of the application of the *Discovery Learning* model on improving the learning outcomes of elementary school students. The writing of this research uses qualitative research methods, with a descriptive approach, in which the basis of the discussion is taken from the results of literature studies, through several sources from books as well as scientific articles and journals that are relevant from the results of previous studies that are in accordance with the topic of discussion. Based on the results of this study, it was found that the *discovery learning* model had an influence on increasing the learning outcomes of elementary school students in several elementary schools in Indonesia. By using the *discovery learning* learning model, students become easier to understand the learning material and are active and creative during learning activities. The *discovery learning* model can also train elementary students' critical thinking power. By applying the *discovery learning* method at the elementary level, it is hoped that it can improve the quality of learning, and students can better understand a concept from learning.

Keywords : *Discovery Learning, Learning Outcomes, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Proses pembelajaran dapat berlangsung karena adanya siswa, guru, kurikulum, satu dengan yang lain yang saling berkaitan atau saling terhubung. Dalam proses pendidikan tentunya yang diharapkan memperoleh hasil yang baik.

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini, guru dituntut untuk untuk lebih baik lagi guna untuk menyesuaikan tuntutan zaman dan bekerja lebih keras lagi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui belajar dengan sungguh-sungguh. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan tentu saja lingkungan masyarakat.

Cara penyampaian materi dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan berbagai macam model, pendekatan dan strategi yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran. Di Indonesia sendiri memiliki berbagai macam model pembelajaran. Tentunya setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam penerapannya. Terkait dengan pemanfaatan model, pendekatan, dan strategi yang ada sebagai yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana untuk belajar memadai, model pembelajaran guru menarik, siswa dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh atau suntuk pada saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Trend yang sedang berkembang saat ini adalah siswa harus belajar melalui kegiatan mereka sendiri dengan memasukkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dimana mereka harus di dorong untuk mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen sendiri. Maka di kesempatan kali ini penulis akan melakukan penelitian terhadap model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sudah tidak asing lagi didalam dunia pendidikan. Model pembelajaran ini merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Model pembelajaran *Discovery Learning* membiarkan siswa-siswa untuk mengikuti minat mereka sendiri untuk mencapai kompeten dan kepuasan dari rasa keingintahuan mereka..

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan secara deskriptif, di mana dalam dasar pembahasannya mengambil dari hasil studi literatur, melalui beberapa sumber dari buku serta artikel ilmiah dan jurnal yang relevan dari hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik pembahasan. Penelitian kualitatif yaitu suatu paradigma penelitian yang lebih menekankan terhadap penafsiran dan makna serta pengetahuan pada perspektif partisipan (Rulam Ahmadi, 2014). Sedangkan menurut pendapat Muhammad Rijal Fadli (2021) penelitian kualitatif dilaksanakan dengan rancangan penelitian yang temuannya tidak dilakukan melalui proses perhitungan atau statistika, melainkan mempunyai tujuan sebagai upaya untuk mengungkap fenomena secara holistik kontekstual.

Dengan pendekatan deskriptif, menurut (Safitri, 2021) pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang hasil datanya berupa suatu uraian mengenai permasalahan yang diulas pada suatu topik dengan memberikan suatu deskripsi yang terjadi pada kehidupan nyata. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi serta data yang asli dengan berfokus terhadap kajian pustaka, untuk mendapat data, serta sumber dan bukti pendukung yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Teknik yang digunakan pada penelitian menggunakan study literatur, berdasarkan pada suatu data penelitian yang telah ada sebelumnya pada beberapa jurnal yang telah bereputasi, dan hasilnya dikaji serta dianalisis sebagai bahan pendukung. Setelah data terkumpul maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari hasil pembahasan. Sejalan dengan pendapat Gunawan (2013) metode kualitatif berupaya untuk memahami serta menjabarkan makna suatu kejadian perilaku manusia pada keadaan tertentu menurut perspektif peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* ialah sebuah model pembelajaran dalam pemahaman konsep belajar, arti, serta hubungan berdasarkan proses intuisi untuk sampai hingga sebuah kesimpulan. *Discovery learning* ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang lebih dominan dalam keterlibatan siswa untuk melaksanakan observasi, tindakan-tindakan ilmiah, eksperimen yang dimana hasil dari tindakan tersebut akan diperoleh kesimpulan (Kristin, 2016). *Discovery learning* merupakan suatu upaya untuk meningkatkan minat, kreatifitas, dan kesadaran siswa dalam belajar. Karena dalam model pembelajaran *discovery learning* secara menyeluruh agar siswa terangsang untuk mencari tahu sendiri serta membangun pemahaman siswa pada sebuah konsep yang berdasar kepada pengalaman dalam belajar.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan agar meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dengan memperoleh caranya sendiri, maka akan diperoleh hasil belajar yang lebih mudah diingat oleh para siswa tersebut. Siswa juga dapat berpikir lebih kritis dengan mencoba untuk memecahkan masalahnya sendiri, dimana kebiasaan seperti ini akan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Menurut Jerome Brunner (Kristin & Rahayu, 2016), model *discovery learning* dalam pembelajarannya dapat memberikan dorongan terhadap siswa dalam melakukan penyelidikan guna menemukan kebenaran yang ilmiah bukan dengan cara diajak tapi menemukannya sendiri.

Model *discovery learning* juga dapat membuat siswa dapat mengajukan pertanyaan lalu menarik kesimpulan berdasarkan prinsip dari contoh pengalaman. Jerome Brunner menggunakan model *discovery learning* dengan cara murid yang mengatur bahan ajar yang dipelajari. Penemuan belajar ini terjadi berdasarkan hasil peserta didik yang memanipulasi, membentuk struktur serta mentransformasi dari informasi dengan sedemikian rupa hingga pada akhirnya siswa dapat menemukan informasi yang baru. Sejalan dengan pendapat (Rudyanto, 2016) dalam penerapannya, model pembelajaran *discovery learning* harus menuntut peserta didik dalam menemukan hal yang baru, dalam proses untuk menemukan hal-hal baru tersebut tentunya harus diperlukan kreatifitas hingga model *discovery learning* & sintaksnya dapat meningkatkan proses berpikir peserta didik. Menurut Jerome Brunner model pembelajaran *discovery learning* ini mempunyai manfaat dalam: 1) Meningkatkan potensi belajar peserta didik; 2) perpindahan dari pemberian penghargaan dari ekstrinsik ke intrinsik; 3) kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berdasarkan proses dari menemukan; 4) sebagai wadah dalam melatih memori.

Model *discovery learning* ialah model yang dasarnya memang bentuk dalam kegiatan pembelajaran yang memberikan tekanan untuk menghasilkan siswa yang aktif dan kreatif dalam belajar untuk menemukan konsep. Menurut hasil penelitian secara langsung di sekolah oleh (Rosdiana, et. al. 2017) penerapan model *discovery learning* ini mempunyai banyak keunggulan dan pengaruh terhadap hasil belajar dari siswa yakni dapat menolong siswa dalam meningkatkan serta memperbaiki keterampilan serta progress kognitif.

Model pembelajaran *discovery learning* juga dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran dengan melalui penemuan. Dalam penerapannya, model *discovery learning* diutamakan agar timbul keinginan belajar, dan rangsangan bagi diri siswa untuk dapat berperan aktif ketika kegiatan pembelajaran, lalu meningkatkan motivasi untuk lebih giat belajar. dengan model *discovery learning* diharapkan bisa mempermudah siswa ketika mempelajari materi pembelajaran agar nantinya bisa meningkatkan kualitas dalam belajarnya, karena ketika kualitas belajarnya meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya pula.

Adapun 3 ciri utama model *discovery learning* ini yaitu: 1). Mendalami serta memecahkan permasalahan agar menciptakan, menyatukan, menyamaratakan ilmu pengetahuan; 2). Lebih terpusat kepada peserta didik; 3). Aktifitas dalam menyatukan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sebelumnya telah ada. Model *discovery learning* ini membebaskan siswa dalam mengikuti minat masing-masing supaya

tercapainya pengalaman, kepuasan, serta rasa ingin tahu dari masing-masing siswa. Dalam hal itu, sebaiknya pendidik memberikan dorongan agar siswa untuk dapat menuntaskan masalah mereka sendiri daripada memberikan pengajaran dengan jawaban dari guru.

Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di SD

Pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik dan pendidik dan antara peserta dengan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif agar siswa dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut *Joice&Wells* model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang sudah tidak asing lagi. Model pembelajaran *Discovery Learning* ini adalah model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengalaman belajar secara aktif. Menurut Saifuddin (2014), *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Dalam prosesnya, model pembelajaran ini akan membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait topik yang dipelajari. Guru sebaliknya mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah mereka sendiri dibandingkan harus mengajar siswa dengan jawaban-jawaban guru.

Kristin (2016) mengemukakan ciri utama dari model pembelajaran *Discovery Learning* adalah : (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan, (2) berpusat pada siswa, (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Menurut Bruner (Wicaksono, dkk, 2015) *Discovery Learning* bermanfaat dalam; 1) peningkatan potensi intelektual siswa; 2) perpindahan dari pemberian reward ekstrinsik ke intrinsik; 3) pembelajaran menyeluruh melalui proses menemukan; 4) alat untuk melatih memori”.

Menurut Sinambela (2017) langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* yaitu:

1. *Stimulation* (pemberian rangsangan). Siswa diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu guru sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait *discovery*.
2. *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah). Tahap kedua dari pembelajaran ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
3. *Data Collection* (Pengumpulan Data), berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, melakukan uji coba mandiri.
4. *Data Processing* (Pengolahan Data), merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh siswa. Semua informasi yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.
5. *Verification* (Pembuktian) yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya. yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.

6. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama Berdasarkan hasil maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisas

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu : a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, b) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, c) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi, d) Mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena siswa berhasil melakukan penelitian, dan e) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti (Ana, 2018)

Sementara itu kekurangannya dari model pembelajaran *Discovery Learning* ini adalah (1) model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan kognitif yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak atau yang mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi. (2) Model ini tidak cukup efisien untuk digunakan dalam mengajar pada jumlah siswa yang banyak hal ini karena waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk kegiatan menemukan pemecahan masalah. (3) Harapan dalam model ini dapat terganggu apabila siswa dan guru telah terbiasa dengan cara lama. Dan (4) model pengajaran discovery ini akan lebih cocok dalam mengembangkan pemahaman, namun aspek lainnya kurang mendapat perhatian.

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SD

Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan karena adanya guru, siswa, serta kurikulum. Semuanya saling berkaitan antara satu sama lain. Peningkatan pada hasil belajar yang baik tidak hanya didukung pada kemauan siswa untuk belajar, melainkan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang tenaga pendidik atau guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode yang menyenangkan akan membuat siswa lebih nyaman dan tidak mudah bosan pada saat melakukan proses pembelajaran. Namun faktanya masih ada beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan monoton bagi siswa, sehingga hal ini membuat siswa cenderung malas dan takut untuk belajar. Selain itu juga guru masih mendominasi pada saat pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa cenderung lebih pasif. Jika kegiatan ini terus menerus dilakukan oleh guru maka akan berdampak buruk pada mutu pendidikan dan siswa akan kurang kreatif serta tidak mampu berkompotensi dimasa mendatang (Laela, 2016:3)

Discovery learning merupakan suatu model pembelajaran yang cenderung mendorong siswa untuk melakukan observasi, eksperimen ataupun tindakan ilmiah sehingga mendapatkan kesimpulan dari hasil yang telah dilakukan tersebut (Saifuddin, 2014:108). Pada model ini siswa diminta untuk mendapatkan sendiri apa yang telah dipelajari kemudian siswa mengeksplor pengetahuan tersebut dan dapat memahami maknanya. Pada kegiatan ini guru hanya berperan sebagai fasilitator saja. Model *discovery learning* memberi kebebasan kepada siswa untuk mengikuti minat mereka sebagai upaya untuk mencapai keinginan dan tujuan mereka. Dan tugas guru mendorong siswa untuk menyelesaikan permasalahan mereka sendiri dengan tidak langsung memberikan bantuan. (Wicaksono, dkk, 2015; 190) mengemukakan bahwa metode discovery learning mempunyai beberapa manfaat pada; 1) alat untuk melatih memori pada peserta didik; 2). Pembelajaran menyeluruh melalui proses kegiatan dalam temuan; 3). Peningkatan potensi intelektual pada siswa; 4). Perpindahan dari pemberian penghargaan ekstrinsik ke intrinsik.

Metode discovery mempunyai konsep dan prinsip untuk melibatkan siswa secara langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dinilai mampu meningkatkan kemandirian serta hasil belajar siswa. Kemandirian belajar pada siswa memiliki kriteria, yaitu: percaya diri, sanggup bekerja sendiri, bertanggung jawab, mempunyai keinginan untuk maju dan berkembang, disiplin, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan

hasil belajar yang memuaskan (Desmita, 2019). Hasil belajar dapat dikatakan sebagai puncak dari keberhasilan siswa terhadap tujuan yang telah ditentukan. Hasil belajar pada siswa meliputi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Suparno, 2012: 61) yang mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh pengetahuan siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya.

Seorang siswa yang memiliki sikap kemandirian pada hasil belajar dinilai mampu dalam mengikuti proses pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, aktif, serta mempunyai tingkah laku yang baik dan memiliki tingkat percaya diri yang tinggi. Terciptanya kemandirian belajar pada siswa ditandai dengan peningkatan pada hasil belajar siswa, karena siswa telah dianggap telah memahami materi secara mandiri. Menurut (Sudjana, 2012) hasil belajar siswa yaitu suatu perubahan sikap, pengetahuan serta keterampilan. Sejalan dengan hal tersebut, keuntungan yang diperoleh dari penerapan model *discovery learning* ini yaitu kritis dalam segala sesuatu yang dilaluinya, mempunyai kualitas yang baik dalam bersosialisasi, serta bersemangat dalam menemukan hal-hal yang baru.

Dengan model *Discovery learning* ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar pada siswa, khususnya SD. Dengan metode *discovery learning* dapat menambah pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran yang telah diberikan (Karamah, 2019). Dengan model *discovery learning* ini dapat menambah semangat siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan metode *discovery learning* guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar lebih efektif dan tidak mudah bosan (Yasrida Yanti Sihombing, 2018). Dalam hasil belajar yang semakin meningkat akan menambah rasa ingin tahu siswa dalam belajar dan hal inilah yang akan mendorong kemandirian siswa dalam belajar serta dapat melahirkan generasi yang bisa bersaing dimasa mendatang.

Penggunaan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran bukan hanya untuk menekankan pada transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan memberikan rangsangan kepada siswa untuk menerapkan aspek psikomotorik dan afektif dengan tujuan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini lebih menekankan siswanya untuk belajar mandiri tanpa bergantung pada orang lain, serta lebih menekankan siswanya untuk melakukan penemuan-penemuan baru. Metode *discovery learning* ini sangat bagus digunakan dalam dunia pendidikan (Aliasmin, 2020). Dengan menggunakan metode *discovery learning* ini, diharapkan mampu mengarahkan siswa agar secara aktif dapat berkontribusi dan terlibat dalam proses pembelajaran serta dapat belajar dengan mandiri sesuai dengan materi yang telah dipelajari agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil Pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Siswa SD

Kemampuan pemahaman bagi siswa sangatlah penting, hal ini karena siswa dituntut agar dapat menyelesaikan persoalannya sendiri. Dalam proses kegiatan belajar siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri agar siswa yang menjadi subjek belajar. Untuk meningkatkan pemahaman belajar dan hasil belajar siswa harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran. Pemahaman juga adalah salah satu pokok penting dalam kegiatan belajar karena sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai landasan dasar dalam berpikir untuk merumuskan teori belajar dan prinsip hingga siswa diminta untuk berperan lebih aktif pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik dan hasil belajar meningkat dengan menerapkan model *discovery learning*, selain itu model *discovery learning* juga dapat membiasakan siswa dalam menemukan konsep belajar supaya mudah diingat dan tidak mudah dilupa.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Khofiyah, Santoso, & Akbar, 2019) penerapan model *discovery learning* meningkatkan pemahaman belajar IPA siswa SD, siswa dapat menemukan bagaimana bedanya benda yang diamati dan siswa aktif dalam kegiatan belajar kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran IPA guru hanya memfasilitasi siswa, lalu siswa menafsirkan dengan spekulasi mengenai objek nyata atau

benda. Dalam tahap ini siswa terangsang untuk mencari tahu dan ingin tahu. Siswa terdorong untuk melakukan analisis terhadap suatu benda yang sedang dipelajari dalam mata pelajaran IPA tersebut bersama dengan teman sekelompoknya. Melalui kegiatan pengamatan itulah siswa dapat terlatih untuk bisa berpikir kritis sehingga akhirnya siswa dapat memperoleh prinsip serta konsep dari suatu objek nyata atau benda tersebut. Dengan mengamati, berpikir, dan menyimpulkan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, inilah salah satu keunggulan dari model pembelajaran *discovery learning* yang dapat membuat siswa meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran. Dengan memahami materi siswa dapat menyampaikan gagasannya melalui diskusi kelompok dan mengolah data berdasarkan hasil diskusi kelompok.

Menurut hasil penelitian (Aningsih., & Walosoh. 2020) hasil pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* terhadap pemahaman belajar siswa SD sangat terlihat salah satunya dalam mata pelajaran IPA. Konsep pemahaman siswa SD melalui model *discovery learning* bagi siswa SD tersebut sangat diyakini bisa meningkatkan pemahaman belajar IPA seperti: 1) siswa dapat menafsirkan bagaimana konsep pembelajaran dengan cara melakukan diskusi antara kelompok siswa dapat membuat tafsiran mengenai konsep pembelajaran mengenai materi gaya; 2) membedakan objek sesuai sifatnya serta konsepnya dengan cara melakukan percobaan dengan dibimbing oleh guru; 3) siswa dapat membuat ringkasan serta dapat menyimpulkan sendiri materi pembelajaran jadi sebuah konsep pembelajaran; 4) siswa dapat membuat deskripsi pembelajaran secara verbal. Dengan beberapa indikator tersebut, sudah terlihat bahwa penerapan model *discovery learning* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan tingkat pemahaman siswa SD, karena model pembelajaran *discovery learning* ini dapat meningkatkan siswa lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar sehingga tidak ada siswa yang terlihat pasif di kelas.

Selain dalam mata pelajaran IPA, hasil pembelajaran dengan model *discovery learning* juga berpengaruh terhadap pemahaman belajar Matematika siswa SD. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Anggraeni., Bintoro., & Purwaningrum) penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran supaya tingkat kemampuan dari pemahaman konsep matematik siswa jadi lebih optimal. Kemampuan pemahaman terhadap hasil belajar Matematika siswa SD secara menyeluruh hal itu terbukti dari hasil penelitiannya bahwa penerapan model *discovery learning* ini dapat membuat siswa pasif menjadi lebih aktif juga kreatif dalam kegiatan pembelajaran Matematika. Dengan aktifnya siswa sudah membuktikan bahwa penerapan model *discovery learning* ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran Matematika. Pada pembelajaran Matematika melalui model *discovery learning* tingkat pemahaman siswa terlihat pada saat pembelajaran konsep keliling dan luas bangun datar. Secara tidak langsung hanya melalui arahan guru siswa dapat menghafalkan rumus dan mencari tahu rumusnya sendiri, selain itu siswa juga bisa mengetahui dari mana konsep rumus dan luas keliling bangun datar itu diperoleh.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian di kelas IV SDN Tegalrejo 02 Salatiga yang telah dilaksanakan oleh (Prasasti, Koeswanti, & Giarti. 2019) bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman belajar, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan model *discovery learning* di SD tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi bangun datar. Hal itu dibuktikan dengan data pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II di SD tersebut dimana siswa lebih kritis dalam berpikir dengan menggunakan model *discovery learning*. Hal ini berarti, dengan kemampuan berpikir kritis pada siswa di SD tersebut mengalami peningkatan hasil belajar dan pemahaman belajar. Karena ketika siswa sudah dapat berpikiran kritis dan peningkatan hasil belajar itu artinya siswa memahami materi pembelajaran tersebut. Dapat dinyatakan bahwa penerapan model *discovery learning* di SD tersebut sangat efektif dan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan pemahaman siswa jadi lebih baik.

SIMPULAN

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan agar lebih dapat meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dengan menggunakan tekniknya sendiri. Metode pembelajaran ini sering juga disebut dengan pembelajaran yang lebih menekankan terhadap penemuan. Model pembelajaran ini pada dasarnya lebih menekankan siswa untuk lebih aktif serta kreatif dalam belajar sehingga siswa dapat menemukan konsep serta dapat lebih menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di SD, akan menambah semangat belajar pada peserta didik, karena dengan menggunakan model ini guru dapat lebih memberikan suasana belajar yang nyaman pada proses pelaksanaannya, karena dengan menggunakan metode ini, siswa akan lebih aktif pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa tidak akan mudah bosan serta siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran.

Dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* pada tingkat SD, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta siswa dapat lebih memahami suatu konsep dari pembelajaran itu sendiri. Selain itu juga, siswa dapat melatih kemampuannya untuk dapat berpikir kritis. Karena apabila siswa dapat berpikir kritis serta dapat memahami materi materi pembelajaran yang di ajarkan/diberikan, maka suatu pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, model pembelajaran *discovery learning* dapat dinyatakan efektif apabila diterapkan di Sekolah Dasar (SD). Karena dengan menggunakan metode pembelajaran ini dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R., & Rose, K. R. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Aliasmin. (2020). Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Seluma. *Ghaisa Islamic Education Journal*, 1(1)
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Anggraeni, A., Bintoro, H. S., & Purwaningrum, J. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3 (1), 82-88.
- Aningsih., & Walosoh, S. P. (2020). Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIK*, 7 (2), 36-43.
- Desmita, D. (2019). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143, 32-49
- Karamah, St. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Ogan Komering Ulu. *Jurnal Edukasi*, 5(2),
- Khofiyah, N. H., Santoso, A., & Akbar, S. (2019). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Benda Nyata terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4 (1), 61-67.
- Kristin, F. & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria*, 6 (1), 84-92.

- Kristin, F. (2016). *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, 2 (1), 90-98.
- Laela, R. L. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Guided Discovery terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas 5 SDN 2 Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016
- Prasasti, E. D. & Koeswanti, H. D. & Giarti, S. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning di Kelas IV SD*. Jurnal Basicedu, 3 (1), 174-179.
- Ramadhani, A. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Discovery Learning pada Hasil Belajar Siswa. MAHAGURU: Jurna Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2 (1), 96-102.
- Rosdiana., Boleng, D. T., & Susilo. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 2 (8), 1060-1064.
- Rudyanto, H. E. (2014). *Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Premiere Educandum, 4 (1), 41-48.
- Safitri, A. O. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6)
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinambela, P. N. (2017). *Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran*. *Generasi Kampus*, 6(2).
- Sitombang, Yasrida Yanti. (2018). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pada Pokok Bahasan Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman Di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Batangtori Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Pengembangan Edukasional Indonesia, 1(1), 11,
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, P. (2012). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wicaksono, dkk. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudhawacana